

RINGKASAN

EVALUASI KESESUAIAN LAHAN GAMBUT UNTUK TANAMAN PULAI RAWA (*Alstonia Pneumatophora*) DI TAHURA ORANG KAYO HITAM KABUPATEN MUARO JAMBI (Yudhi Prasetya Nugraha dibawah bimbingan Ir. Rike Puspitasari, S.Hut., M.Si., I.PM dan Ir. Richard R P Napitupulu S.Hut., M.Sc).

Evaluasi kesesuaian lahan saat ini sudah berkembang dan merupakan solusi untuk melakukan perbaikan terhadap kualitas tanah maupun tanaman. Evaluasi kesesuaian lahan meliputi biosfer, atmosfer, tanah, lapisan geologi, hidrologi, serta hasil kegiatan manusia masa lalu, sekarang sampai pada tingkat tertentu mempunyai pengaruh yang berarti terhadap penggunaan lahan oleh manusia kini dan manusia masa datang (FAO 1976 dalam Sukarman *et al.*, 2018). Roidah dan Syamsul, (2015) menyatakan bahwa untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal pada tanaman perlu dilakukannya survei evaluasi kesesuaian lahan. Metode ini sudah banyak di kembangkan oleh pusat penelitian Tanah dengan karakteristik lahan dan persyaratan tumbuh berbagai komoditas yang ada di Indonesia untuk memilih jenis komoditas yang dapat dikembangkan disuatu wilayah. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi kesesuaian lahan gambut pada tanaman Pulai Rawa di Tahura Orang Kayo Hitam Desa Sponjen Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan di Lahan gambut bekas terbakar areal Tahura Orang Kayo Hitam di Desa Seponjen Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi pada lahan gambut bekas terbakar yang telah ditanami tanaman Pulai Rawa oleh Pt. Perusahaan Listrik Negara (PERSERO) dengan luasan total 195 Hektar. Untuk analisis sampel tanah dilakukan di Laboratorium Tanah Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan \pm 3 bulan. Penetapan lokasi untuk pengambilan sampel tanah ditentukan dengan *systematic sampling*. Metode penelitian menggunakan survei dengan sistem grid. Metode grid diaplikasikan dalam penelitian ini untuk menentukan lokasi lobang pada titik pengeboran. pengeboran dilakukan mulai dari kedalaman 0-30 cm dan 30-60 cm. Kelas kesesuaian lahan potensial pada SLH 1 dan SLH 2 adalah sesuai marginal (S3) dengan faktor pembatas media perakaran (rc; kedalaman gambut). Dapat dilihat dari kondisi pertumbuhan tanaman pada SLH 1 dan 2 yang cukup baik dan mampu memberikan rata-rata pertumbuhan diameter batang tanaman sebesar 84,8 mm dan 81,6 mm serta rata-rata tinggi tanaman sebesar 196,0 cm dan 193,5 cm di SLH 1 dan SLH 2.